



# Darma Saskara

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat  
p-ISSN : 2808-6945 e-ISSN : 3026-6262

## Program Penerapan IPTEKS Berbasis Aset Dengan Menggunakan Aplikasi Pos “Kios Darma” Pada Transaksi Penjualan Untuk Usaha Kuliner Ayam Bakar Solo Di Kota Depok.

Dyah Mieta Setyawati<sup>1</sup>, Sri Sapto Darmawati<sup>2</sup>, Sri Supadmini<sup>3</sup>, Sudaryono<sup>4</sup>, Kamiliya Riska Andira<sup>5</sup>, Harits Raharjo Setiono<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma, email: [mietasetyawati@gmail.com](mailto:mietasetyawati@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Gunadarma, email: [srisaptod@gmail.com](mailto:srisaptod@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Gunadarma, email: [s.supadmi70@gmail.com](mailto:s.supadmi70@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Gunadarma, email: [sudaryono031967@gmail.com](mailto:sudaryono031967@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Gunadarma, email: [kamiliyara1@gmail.com](mailto:kamiliyara1@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Gunadarma, email: [haritssetiono2304@gmail.com](mailto:haritssetiono2304@gmail.com)

Koresponden: [kamiliyara1@gmail.com](mailto:kamiliyara1@gmail.com)

---

Kilas Artikel

Abstrak

Volume 6 Nomor 1

Article History

Received: 13-05-2026

Accepted: 14-05-2026

Published: 29-06-2026

Kata Kunci

Transformasi

Akuntansi, Sistem

**Latar Belakang:** Digitalisasi sistem akuntansi merupakan kebutuhan mendasar bagi UMKM untuk bertahan di era teknologi keuangan. Namun, banyak UMKM, seperti usaha kuliner "Ayam Bakar", masih mengandalkan pencatatan manual, yang menyebabkan ketidakakuratan data keuangan dan inefisiensi operasional.

**Tujuan:** Program Pengabdian Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mentransformasi praktik akuntansi mitra melalui implementasi sistem *Point of Sales* (POS) terintegrasi dengan otomatisasi *barcode*, berdasarkan kerangka strategis dalam Setyawati dkk. (2023).

**Metode:** Program ini menggunakan metode

---

POS, Otomatisasi  
Barcode, Metode  
ABCD, Fintech

Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD) yang dikombinasikan dengan Model *Fintech* untuk akuntansi otomatis. Tahapannya meliputi penemuan aset, desain sistem, dan transfer teknologi melalui pendampingan intensif.

**Hasil:** Implementasi pemindai *barcode* sebagai bentuk otomatisasi teknologi secara signifikan mengurangi waktu transaksi sebesar 50% dan menghilangkan kesalahan manusia dalam entri data. Lebih lanjut, mitra berhasil bertransisi ke sistem pelaporan digital, mencapai efisiensi 80% lebih tinggi dalam rekonsiliasi keuangan harian.

**Kesimpulan:** Sinergi antara pemanfaatan aset internal dan intervensi teknologi keuangan memberikan landasan yang kredibel untuk transformasi akuntansi UMKM. Model ini berfungsi sebagai prototipe yang dapat diskalakan untuk digitalisasi bisnis kuliner tradisional di Indonesia.

---

*Keywords*

*Accounting  
Transformation, POS  
System, Barcode  
Automation, ABCD  
Method, Fintech*

**Abstract**

**Background:** *The digitalization of accounting systems is a fundamental necessity for MSMEs to survive in the financial technology era. However, many MSMEs, such as the "Ayam Bakar" culinary business, still rely on manual recording, leading to financial data inaccuracy and operational inefficiency.*

**Objective:** *This Community Service (PkM) program aims to transform the accounting practices of the partner through the implementation of a Point of Sales (POS) system integrated with barcode automation, based on the strategic framework in Setyawati et al. (2023)*

**Methods:** *The program employed the Asset-Based Community Development (ABCD) method combined with the Fintech Model for automated accounting. The stages included asset discovery, system design, and technology transfer through intensive mentoring.*

**Results:** *The implementation of barcode scanners as a form of technology automation significantly reduced transaction time by 50% and eliminated human error in data entry. Furthermore, the partner successfully transitioned to a digital reporting system, achieving 80% higher efficiency in daily financial reconciliation.*

**Conclusion:** *The synergy between internal asset utilization and financial technology intervention provides a credible foundation for MSME accounting transformation. This model serves as a scalable prototype for digitalizing traditional*

---

## PENDAHULUAN

Usaha kuliner Ayam Bakar Solo, mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas), merupakan usaha kuliner ayam bakar, dengan resep leluhur bercitra rasa bumbu masakan Kota Solo, Jawa Tengah. Pemilik usaha memiliki kios yang berlokasi di Kelurahan Grogol, Kecamatan Limo, Kota Depok. Produk olahan yang dijual adalah menu ayam, bebek, ikan dan paket penjualan lainnya. Pemilik telah menerapkan aplikasi 'XYZ' yang berbayar selama hampir satu tahun. Memasuki fase enam bulan pertama, tidak ada kendala, namun pada fase enam bulan kedua, penjual memerlukan alat *scan barcode* untuk mempermudah pencatatan transaksi penjualan oleh karena tidak adanya sumber daya kasir sehari-hari. Pada saat sosialisasi kegiatan dilaksanakan, ditemukan identifikasi kebutuhan Mitra adalah penerapan teknologi otomatisasi yaitu *barcode scanner* yang terhubung dengan *Point of Sales* (POS) untuk melakukan input data otomatis, otomatisasi inventaris dan integrasi teknologi finansial (Setyawati dkk., 2023). Mitra kesulitan mengintegrasikan *barcode scanner* ke dalam aplikasi kasir 'XYZ' yang dimilikinya oleh karena aplikasi tersebut tidak mendukung fungsi *barcode scanner*.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan oleh Dosen Bidang Studi Akuntansi yang terlibat langsung di lapangan atau lokasi Mitra dengan menggabungkan ketiga unsur yang saling terkait yaitu ilmu pengetahuan bidang Akuntansi tentang Siklus Pendapatan/ Penjualan, teknologi di mana bentuk bentuk hilirisasi penelitian berupa penciptaan aplikasi POS dalam bentuk aplikasi 'Kios Darma' oleh mahasiswa Universitas Gunadarma yang diterapkan pada Mitra serta aspek kreativitas dan ekspresi (seni) dalam merealisasikan aplikasi 'Kios Darma' yang terintegrasi dengan *barcode scanner* untuk otomatisasi operasional usaha.

Cakupan program Abdimas yang dilaksanakan adalah IPTEKS yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi berupa implementasi *Point of Sales* (POS) dengan dukungan *barcode scanner* sebagai langkah awal otomatisasi operasional bagi UMKM khususnya usaha kuliner Ayam Bakar Solo.

**a. Bahan dan Alat**

Material dan peralatan yang diperlukan untuk menerapkan POS yang mendukung *barcode scanner* terdiri dari perangkat lunak aplikasi 'Kios Darma', perangkat keras yaitu tablet, *mobile phone*, Wi-Fi, printer *thermal* untuk mencetak struk, alat *barcode scanner*. Bahan dan alat lain yang digunakan dalam Abdimas ini adalah buku menu usaha kuliner Ayam Bakar Solo dan buku literatur Teknologi Finansial dan Transformasi Akuntansi.

**b. Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan Transformasi IPTEKS Berbasis Aset, yang merupakan penggabungan dari pelaksanaan transformasi teknologi dengan mempertimbangkan aset atau potensi yang melekat pada mitra agar teknologi yang diterapkan dalam kegiatan Abdimas ini dipakai dalam menginput transaksi penjualan harian Mitra. Penggabungan metode ini menunjukkan bahwa teknologi POS dan *Barcode* bukan sekedar sebuah 'benda asing' atau perangkat keras modern yang berasal dari luar ekosistem transaksi penjualan yang dipaksakan kepada Mitra, melainkan sebuah solusi yang hadir dari kebutuhan aset internal Mitra untuk mengoptimalkan sumber daya Mitra. Terdapat empat tahapan pelaksanaan dalam Abdimas ini, meliputi *Discovery* (Penemuan Aset), *Design* (Perancangan Solusi), *Delivery* (Transfer Teknologi) dan *Destiny* (Kemandirian) sesuai pendekatan ABCD (Salahuddin dkk., 2015).

## **HASIL & PEMBAHASAN**

**a. Analisis Situasi**

Usaha kuliner Ayam Bakar Solo, Kota Depok, merupakan salah satu kategori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki potensi pasar yang besar dengan loyalitas pelanggan yang tinggi oleh karena lokasi usahanya yang strategis, terletak dipinggir jalan raya dan berada di tengah pemukiman penduduk dan fasilitas sekolah. Hal ini merupakan aset modal sosial yang dimiliki oleh Mitra. Selain modal sosial, kualitas sumber daya manusia (*human capital*) seperti kemampuan pelaku usaha dalam menerima inovasi, mengelola teknologi, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM yang berkualitas dan berkelanjutan (Prasetyo & Kistanti, 2020). Studi literatur menunjukkan bahwa aset modal sosial terdiri dari tiga elemen utama (Janah dkk., 2024), yaitu pertama, kepercayaan (*trust*) dalam bentuk keyakinan antar pemilik, karyawan dan pelanggan yang memudahkan transaksi non-tunai. Kedua, jaringan (*networks*) dalam bentuk hubungan mitra dengan pemasok bahan baku yang mendukung keberlanjutan usaha. Ketiga, norma (*norms*) dalam bentuk gotong royong atau etika bisnis lokal.



Gambar 1. Profil Mitra: Kelompok Usaha Ayam Bakar Solo, Kota Depok.

Analisis situasi merupakan tahapan pertama dalam pendekatan Transformasi Teknologi Berbasis Aset yang dilaksanakan pada awal kegiatan Abdimas yaitu bulan pertama dari enam bulan rangkaian kegiatan Abdimas pada periode internal Universitas. Pada tahapan ini, kelompok pelaksana kegiatan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan tahapan *Discovery* (Penemuan Aset) untuk menemukan dasar dan alasan adanya pelaksanaan program kegiatan. Dosen terlibat dalam Abdimas ini, melakukan identifikasi potensi internal mitra berupa aset finansial dan operasional yang dimiliki oleh Usaha Kuliner Ayam Bakar Solo. Proses identifikasi tersebut juga mempertimbangkan aspek *human capital* berupa kemampuan adaptasi teknologi, keterampilan pengelolaan usaha, dan kesiapan pemilik usaha dalam menerima transformasi digital sebagai faktor pendorong keberhasilan pengembangan UMKM (Prasetyo & Kistanti, 2020). Proses ini sejalan dengan prinsip transformasi akuntansi yang menekankan pada pengenalan potensi aset sebelum melakukan digitalisasi sistem (Setyawati dkk., 2023).

Penemuan aset ini mencakup pemetaan modal sosial berupa loyalitas pelanggan, profil pemilik usaha dalam menerima transfer ilmu pengetahuan serta modal fisik berupa keunikan produk, kapasitas produksi harian (Replita, dkk., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam di lapangan, usaha ini memiliki kapasitas produksi rata-rata 100 porsi per hari. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) yang menekankan identifikasi dan pengembangan aset internal masyarakat atau mitra sebagai dasar pemberdayaan dan perubahan sosial-ekonomi (Salahuddin dkk., 2015). Namun, potensi ini terhambat oleh tata kelola administrasi yang konvensional akibat terbentur oleh menyewa aplikasi berbayar yang tidak mendukung alat *barcode scanner* untuk otomatisasi transaksi penjualan. Tujuan dilakukannya tahap *Discovery* ini adalah memetakan masalah utama Mitra yaitu pencatatan keuangan yang terotomatisasi namun berbayar dan tidak mendukung penggunaan *barcode*.

#### **b. Permasalahan Prioritas Mitra**

Permasalahan utama Mitra hasil observasi di lapangan, menunjukkan terjadinya "*Gap Digital*" dalam sistem akuntansi. Setyawati dkk. (2023) mengemukakan bahwa ketiadaan sistem pencatatan otomatis mengakibatkan pemilik usaha kesulitan dalam melakukan analisis arus kas (*cash flow*) secara akurat. Transaksi harian dicatat dengan menggunakan nota kertas atau ingatan penjual sehingga risiko kehilangan data dan kesalahan perhitungan sangat tinggi. Kondisi tersebut diperparah dengan lambatnya proses pelayanan saat jam sibuk karena kasir harus menuliskan pesanan secara manual. Hal inilah yang mendasari urgensi penerapan otomatisasi teknologi melalui alat *scan barcode* dan sistem POS terintegrasi (Laudon & Laudon, 2021).

Berdasarkan metode pendekatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Abdimas ini, maka pelaksana melakukan tahapan kedua, yaitu *Design* (Perancangan Solusi). Dosen terlibat dalam Abdimas ini, bersama dengan satu orang mahasiswa jurusan Sistem Informasi menyusun sistem POS dan *database* produk yang sesuai dengan karakteristik operasional Mitra berdasarkan landasan teori pada literatur yaitu Siklus Pendapatan/Penjualan, *Point of Sales* dan buku Referensi. Sistem POS yang diimplementasikan pada Mitra pada jangka pendek dan jangka panjang harus memenuhi standar fungsionalitas informasi, di mana persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi kunci adopsi teknologi oleh pelaku UMKM (Chandra dkk., 2022 dan Setyawati dkk., 2023). Hal lain yang penting untuk

diperhatikan adalah adopsi sistem POS berbasis *cloud* pada UMKM merupakan bagian dari transformasi bisnis digital bertujuan untuk meningkatkan daya saing melalui efisiensi data (Laudon & Laudon, 2021).

Berikut adalah Prioritas Permasalahan Mitra yang terlihat mendesak untuk diselesaikan oleh pelaksana kegiatan Abdimas.

- Masalah Utama** : Inefisiensi Operasional dan Risiko *Human Error*
- Identifikasi** : Proses pencatatan pesanan dan pembayaran dilakukan secara manual menggunakan nota fisik akibat terhentinya menyewa aplikasi kasir berbayar. Saat jam sibuk, terjadi antrean panjang karena kasir harus menulis manual dan menyiapkan pesanan.
- Dampak** : Risiko kesalahan hitung harga, salah mencatat pesanan, dan hilangnya nota fisik yang berujung pada kerugian finansial.
- Solusi** : Otomatisasi melalui *Barcode Scanner* dan Sistem POS.

### c. Dampak Permasalahan

Dampak dari pencatatan transaksi penjualan melalui sistem konvensional pada Usaha Kuliner Ayam Bakar tidak hanya tertuju pada risiko teknis seperti kesalahan hitung atau hilangnya nota fisik, namun meluas pada aspek yang lebih fundamental.

**Pertama, terjadinya inefisiensi biaya operasional yang tidak terdeteksi.** Tanpa otomatisasi, pemilik usaha sering kali mengalami *hidden costs* akibat pemborosan bahan baku (*food waste*) yang menurut Gunders & Bloom (2017) dan Sondak, Dewi & Rahmah (2025) akan berdampak pada tidak tercatat secara akurat antara stok keluar dan jumlah porsi yang terjual. Ketimpangan data ini menghalangi upaya optimalisasi profit margin karena tidak adanya basis data untuk melakukan *cost control* yang presisi.

**Kedua, penurunan daya saing di tengah ekosistem ekonomi digital.** Di era di mana konsumen menginginkan kecepatan dan transparansi, layanan manual yang lambat menciptakan persepsi layanan yang kurang profesional. Hal ini berdampak langsung pada penurunan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dan hilangnya

peluang untuk menarik segmen pasar generasi digital yang lebih memilih kemudahan transaksi non-tunai (Sari & Sari, 2025). Sebagaimana ditekankan dalam Setyawati dkk. (2023), kegagalan mengadopsi teknologi finansial akan membuat UMKM terisolasi dari ekosistem perbankan. Tanpa laporan keuangan digital yang kredibel, mitra kehilangan akses ke pembiayaan formal (kredit perbankan) karena tidak memiliki jejak rekam transaksi yang dapat diverifikasi (*bankability*).

**Ketiga, dampak psikologis dan manajerial bagi pemilik.** Ketergantungan pada kehadiran fisik pemilik untuk mengecek laci kasir setiap hari menciptakan beban kerja yang tinggi (*high involvement*) namun rendah nilai strategis. Tanpa adanya transformasi akuntansi, pemilik terjebak dalam rutinitas administratif dan kehilangan kemampuan untuk melakukan analisis strategis jangka panjang, seperti perencanaan ekspansi cabang atau inovasi menu Ayam Bakar Solo berbasis data preferensi pelanggan. Dampak paling fatal dari ketiadaan laporan digital adalah hilangnya *financial footprint*, yang membuat UMKM sulit mengakses kredit perbankan karena tidak dianggap *bankable* (Setyawati dkk., 2023)

Ketidakteraturan dalam pencatatan stok tidak hanya menyebabkan kerugian finansial tetapi juga memicu pemborosan bahan baku yang signifikan (Gunders & Bloom, 2017); Sondak, Dewi & Rahmah, 2025). Selain itu, keterlambatan layanan akibat sistem manual secara langsung menggerus daya saing mitra di pasar digital (Sari & Sari, 2025). Dampak jangka panjangnya, sebagaimana ditekankan oleh Setyawati dkk. (2023), adalah terhambatnya akses mitra terhadap inklusi keuangan karena ketiadaan data transaksi yang terverifikasi secara akuntansi.

#### **a. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Telah berhasil dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait program transformasi IPTEKS berbasis Aset untuk Usaha Kuliner Ayam Bakar Solo, Kota Depok. Pelaksana menyusun tabulasi kegiatan untuk merekam secara keseluruhan aktivitas pelaksanaan kegiatan. Program kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan, yang dimulai pada bulan September 2025 dan berakhir pada bulan Januari 2026. Tahapan kegiatan terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

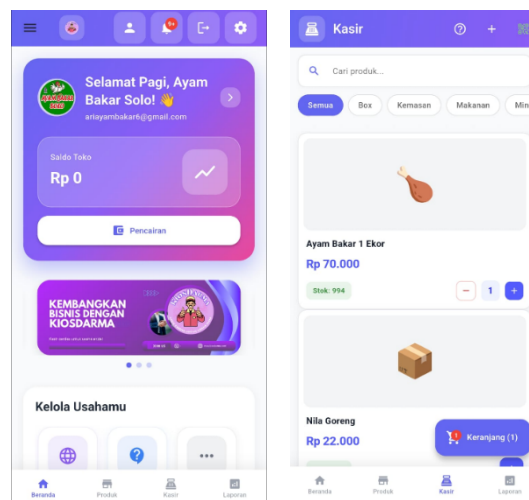
No.	Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Semester Kedua, Bulan Ke-					
		9	10	11	12	1	
1	Koordinasi dengan pihak terkait						
2	Melakukan analisis kebutuhan						
3	Melakukan desain program penyuluhan						
4	Melakukan hubungan dengan Mitra						
5	Penerapan kegiatan pengabdian						
6	Menangkap respons (nilai) dari masyarakat						
7	Membuat laporan pengabdian masyarakat						

Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas, rangkaian kegiatan secara keseluruhan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan transfer teknologi dengan pendekatan berbasis aset (ABCD). Najamudin dan Al Fajar (2024) menyebutkan pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal menggunakan pendekatan ABCD ditujukan untuk mencapai berbagai aspek. Berikut merupakan paparan rinci terkait rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan secara keseluruhan.

1. *Discovery* (Penemuan Aset) : Dosen terlibat dalam Abdimas ini, melakukan identifikasi potensi internal mitra, seperti loyalitas pelanggan dan keunikan produk, profil pemilik usaha dalam menerima transfer ilmu pengetahuan, memetakan masalah utama Mitra yaitu pencatatan keuangan yang terotomatisasi dengan menggunakan aplikasi kasir "XYZ" namun berbayar dan tidak mendukung penggunaan *barcode*.
2. *Design* (Perancangan Solusi) : Dosen terlibat dalam Abdimas ini, bersama dengan satu orang mahasiswa jurusan Sistem Informasi menyusun sistem POS dan *database* produk yang sesuai dengan karakteristik operasional Mitra berdasarkan landasan teori pada literatur yaitu Siklus Pendapatan/Penjualan, *Point of Sales* dan buku Referensi (Setyawati dkk., 2023).



Gambar 2 . Hasil Penerapan IPTEKS Dengan Menggunakan Aplikasi POS “Kios Darma”



Gambar 3. Tampilan Menu Utama Dari Aplikasi POS “Kios Darma”

3. *Delivery* (Transfer Teknologi) : Dosen terlibat dalam Abdimas ini, bersama dengan dua orang mahasiswa melakukan instalasi alat *scan barcode* dan pelatihan intensif untuk menyempurnakan pencatatan penjualan menjadi otomatisasi digital. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini mendukung penguatan *human capital* pelaku usaha karena peningkatan keterampilan teknologi dan kemampuan manajerial merupakan elemen penting dalam menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan (Prasetyo & Kistanti, 2020). Deskripsi pelaksanaan solusi dalam kegiatan PkM ini adalah :

- a. Tahapan pertama yaitu sosialisasi kegiatan dengan cara sosialisasi kegiatan oleh tim dosen pelaksana. Sosialisasi kegiatan menetapkan permasalahan mitra yang ditangani dan membuat kesepakatan atas poin-poin pemberian solusi masalah sesuai kesepakatan dengan mitra yaitu transfer teknologi berbasis aset. Tahapan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan.

**Partisipasi Mitra** : Aktif hadir tatap muka.

**Evaluasi pelaksanaan kegiatan** : diukur dengan indikator capaian kualitatif dalam tingkatan persentase maksimal 100%

**Peran dan Tugas Tim Dosen** : Ketua memberikan sosialisasi kegiatan sesuai dengan bidang ilmu akuntansi. Anggota dan Mahasiswa melaksanakan kegiatan sosialisasi sesuai kesepakatan dengan Mitra.

- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan : transfer teknologi, dengan memberikan *software* aplikasi POS “Kios Darma” yang terinstal pada tablet, edukasi, pelatihan dan uji coba penerapan teknologi informasi dengan penggunaan aplikasi POS untuk pencatatan transaksi penjualan yang tersimpan dengan memadai.

**Langkah pelaksanaan pengabdian :**

- 1) Memberikan penerapan IPETKS, edukasi penggunaan aplikasi dari diterimanya pesanan pembelian, input transaksi, pemilihan penggunaan metode pembayaran tunai atau non tunai yang terdapat pada aplikasi, mencetak nota, memberikan pesanan kepada pembeli.
- 2) Melakukan uji coba penggunaan aplikasi POS yang baru selama satu bulan pertama, tiga bulan pada tahap kedua, dan enam bulan pada tahap ke tiga.

Memberikan pelatihan untuk mengunduh transaksi penjualan yang terjadi.

**Partisipasi Mitra** : Aktif hadir tatap muka.

**Evaluasi pelaksanaan kegiatan** : diukur dengan indikator capaian kualitatif dalam tingkatan persentase maksimal 100%

**Peran dan Tugas Tim Dosen** : Ketua memberikan arahan pelaksanaan kegiatan. Anggota dan Mahasiswa melaksanakan kegiatan edukasi, pelatihan kepada Mitra.

4. *Destiny* (Kemandirian) : Dosen terlibat dalam Abdimas ini, melakukan kegiatan implementasi dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan Mitra mampu secara mandiri mengelola aset digital mereka demi pengembangan usaha kuliner Ayam Bakar Solo.

**Langkah pelaksanaan pengabdian:** Memberikan pendampingan untuk meningkatkan sumber daya pelaku kelompok usaha oleh tim pelaksana dan satu orang mahasiswa.

**Partisipasi Mitra :** Aktif hadir tatap muka.

**Evaluasi pelaksanaan kegiatan :** diukur dengan indikator capaian kualitatif dalam tingkatan persentase maksimal 100%

**Peran dan Tugas Tim Dosen :** Ketua memberikan pendampingan kegiatan yang rutin dilakukan ke lokasi mitra sasaran. Anggota dan Mahasiswa melaksanakan kegiatan pendampingan sesuai jadwal yang disepakati dengan mitra.

Berikut adalah tabel matriks hasil pelaksanaan kegiatan sebelum dan sesudah intervensi Abdimas.

**Tabel 2. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Intervensi Abdimas.**

Komponen Analisis	Kondisi Eksisting (Sebelum)	Kondisi Target (Sesudah)
<b>Sistem Pencatatan</b>	Manual (Buku Besar & Nota Kertas)	Digital Berbasis <i>Cloud</i> (Sistem POS)
<b>Metode Input Data</b>	Mengetik/Menulis Manual ( <i>Raw Error</i> )	Otomatisasi <i>Barcode Scanner</i>
<b>Kecepatan Layanan</b>	Lambat (Antrean saat jam sibuk)	Cepat (Sistem <i>Scan &amp; Print</i> Otomatis)
<b>Laporan Penjualan</b>	Rekapitulasi Manual dan sering Terlambat.	Laporan <i>Real-time</i> dan sesuai standar akuntansi
<b>Akurasi Stok</b>	Perhitungan Fisik Berkala (Subjektif)	Potong Stok Otomatis per Transaksi
<b>Literasi <i>Fintech</i></b>	Rendah (Hanya Tunai)	Tinggi (Adaptasi QRIS & <i>E-Wallet</i> )

Hasil pelaksanaan kegiatan melalui metode pelatihan dengan waktu efektif kegiatan selama 5 bulan, adalah sebelum program IPTEKS ini, pencatatan transaksi kembali dilakukan secara manual dengan menggunakan nota (0%) setelah program IPTEKS dengan menggunakan aplikasi POS hasil invensi mahasiswa UG, pencatatan transaksi tersimpan dalam *database* aplikasi dan tidak ada pembayaran bulanan (100%).

Indikator capaian pada bulan ke lima ini adalah publikasi pada media massa cetak *online* yaitu depok news dengan link <https://depoknews.id/171633-2/>, **HKI Program Komputer Granted** EC002026019463, 30 Januari 2026



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Pada Mitra Ayam Bakar Solo, Kota Depok

## SIMPULAN

Kegiatan Abdimas ini, membuktikan bahwa penerapan Model transformasi teknologi berbasis Aset yang mengintegrasikan otomatisasi *barcode* dan sistem POS “Kios Darma” berhasil menjawab persoalan inefisiensi pada Usaha Ayam Bakar. Melalui pendekatan ABCD, transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis (IPTEKS), tetapi juga memperkuat aset modal sosial mitra. Sinergi antara kekuatan aset lokal dengan intervensi teknologi finansial terbukti mampu meningkatkan level profesionalisme UMKM. Digitalisasi melalui POS dan *barcode* adalah langkah fundamental bagi UMKM untuk menjadi entitas bisnis yang tangguh dan adaptif menuju kemandirian finansial yang sesuai dengan standar akuntansi modern.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Mitra Pengabdian kepada Masyarakat, UMK Ayam Bakar Solo dengan pemilik usaha Mas Ariyanto dan mbak Becti. Pemilik kios usaha Ayam Bakar Solo (UJ.Mart Utami Jaya) beserta pegawai toko yaitu H. Bambang Murtiono dan Hj. Sutami. Beserta Pelaksana Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Studi Akuntansi Universitas Gunadarma yang terlibat dalam Abdimas ini serta Bapak Dr. Sudaryanto Pembina Kegiatan, Bapak Dr. Aris Budi Setyawan, Ketua LPM Universitas Gunadarma, Bapak Wakil Rektor 1 Universitas Gunadarma Prof. Dr. Ravi A. Salim yang telah berkontribusi nyata dalam program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra A.Y., Fadli A.I., Pratama, I., Prasetyaningrum P.T. (2022). Optimalisasi Aplikasi Point Of Sales (POS) Untuk Meningkatkan Proses Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Warung Inyong (Nyong Group). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*. Vol.2 No.6. November 2022.
- Gunders, D., & Bloom, J. (2017). Wasted: How America Is Losing Up To 40 Percent Of Its Food From Farm To Fork Landfill. *Natural Resources Defense Council*, New York City.
- Janah, M. N., Saharuddin, Sunito, M. A., & Nawireja, I. K. (2024). Hubungan Modal Sosial dengan Tingkat Kinerja Usaha pada UMKM Tahu Tempe. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 138-146.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, Global Edition (17th ed.). *Pearson*.
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan ABCD Untuk Mencapai SDG 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142-158.
- Prasetyo, E., & Kistanti, N. R. (2020). Human Capital, Institutional Economics And Entrepreneurship As A Driver For Quality & Sustainable Economic Growth. *Journal of Entrepreneurship and sustainability Issues*, 7(4), 2575-2589. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4\(1\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4(1))
- Replita, R., dkk. (2025). Pengaruh Modal Insani dan Modal Sosial terhadap Kinerja UKM Kota Padangsidempuan. *EKOMA. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.4 No.2.
- Salahuddin, N., Safriani, A., Ansori, M., Purwati, E., Hanafi, M., Naili, N., Zubaidi, A. N., Safriyani, R., Umam, M. H., Ilaihi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development (ABCD). *LP2M, UIN Sunan Ampel*.
- Sari, P. B., Sari, M. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Adopsi Digital Payment Dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Management Economic and Accounting*, 4(2).

Setyawati, D. M., Usman, S., Fidyah, F., & Nawangsari, S. (2023). Buku Referensi: Teknologi Finansial Dan Transformasi Akuntansi: Panduan Strategis Untuk Bisnis Modern. *Literasi Nusantara Abadi*.

Sondak, M. R., Dewi, I. C., Rahmah, L . (2025). Manajemen Operasional. *Food & Beverages*. Penerbit Lakeisha, Jawa Tengah.